

**PENGALAMAN FILOSOFIS MELALUI TUMBUHAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

ADHY AKSA

NIM: 2013099021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**PENGALAMAN FILOSOFIS MELALUI TUMBUHAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**



**Adhy Aksa
2013099021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

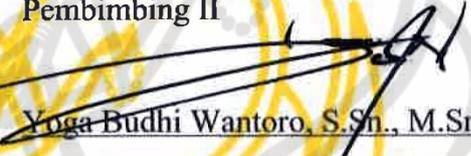
**PENGALAMAN FILOSOFIS MELALUI TUMBUHAN SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI PATUNG** diajukan oleh: Adhy Aksa, NIM 2013099021,
Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institusi Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada
tanggal : 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn.

NIP. 19761007 200604 1 001/NIDN. 007107604

Pembimbing II


Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19700531 199903 1 002/NIDN. 0031057001

Cognate/ Penguji Ahli


Muhammad Rain Rosidi, M.Sn.

NIP. 19730626 200112 1 001/NIDN. 002606306

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.

NIP. 197010191999031001

NIDN. 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhy Aksa
NIM : 2013099021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul **Pengalaman Filosofis Melalui Tumbuhan Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung** ini adalah sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri dan benar keasliannya, tidak berisikan hasil dari tulisan orang lain kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 20 Desember 2023



Adhy Aksa

NIM. 2013099021

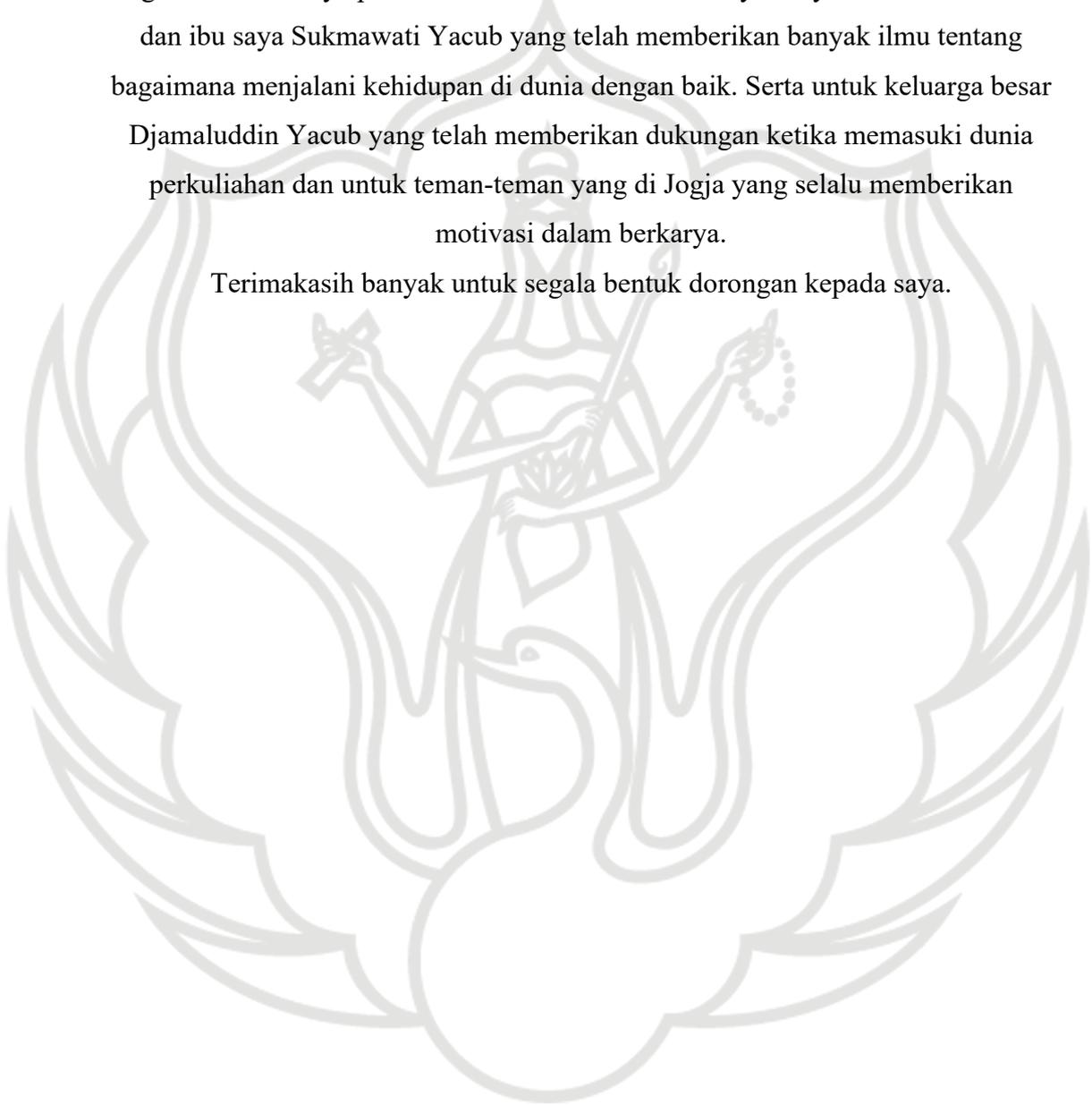
MOTTO

” Sekali layar terkembang, pantang biduk surut ke pantai”

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk almarhum ayah saya Muhammad Aksa dan ibu saya Sukmawati Yacub yang telah memberikan banyak ilmu tentang bagaimana menjalani kehidupan di dunia dengan baik. Serta untuk keluarga besar Djamaluddin Yacub yang telah memberikan dukungan ketika memasuki dunia perkuliahan dan untuk teman-teman yang di Jogja yang selalu memberikan motivasi dalam berkarya.

Terimakasih banyak untuk segala bentuk dorongan kepada saya.



KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan KaruniaNya-lah Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul **“Pengalaman Filosofis Melalui Tumbuhan Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung”** Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S-1 Seni Murni sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
2. Yoga Budhi Wantoro, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
3. Muh. Rain Rosidi, M.Sn. selaku Cognate (Dosen Ahli) yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
4. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. selaku dosen wali Yang telah mendampingi selama saya menjadi mahasiswa seni murni sejak 2020.
5. Dr. Miftahul Munir, M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., MT. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan fasilitas kampus kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan.

8. Bapak atau Ibu Dosen khususnya Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
9. Kedua orang tua, Alm. Ayah Muhammad Aksa, dan Ibu Sukmawati Yacub, yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
10. Teman kontrakan yang selalu menjadi teman berbagi ruang berkarya.
11. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2020. Serta seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Penulis
Adhy Aksa

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Dan Manfaat	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP	6
A. Konsep Penciptaan.....	6
B. Konsep Perwujudan	8
C. Refrensi Karya	11
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	13
A. Bahan.....	13
B. Alat.....	18
C. Teknik	27
D. Tahap Pembentukan.....	27
BAB IV deskripsi KARYA.....	38
BAB V PENUTUP.....	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR REFRENSI

Gambar 2.1: Chair: Felted merino wool & cedar 27” W x 27” D x 53”H.....	11
Gambar 2.2: Chair: felted merino wool & cedar 29”w x 27”D x 43”H.....	11
Gambar 2.3: Eddi Prabandono, After Picasso:Camouflage, 2015.	12

ALAT DAN BAHAN

Gambar 3.1: Plat besi 0.8mm.....	13
Gambar 3.2: Besi beton polos 6mm, 8mm, dan 10mm.....	14
Gambar 3.3: Kawat besi.....	14
Gambar 3.4: Kertas Duplex putih.....	15
Gambar 3.5: Cat Epoxy primer dan Hardener.....	15
Gambar 3.6: Cat duco mobil.....	16
Gambar 3. 7: Clear coat dan Hardener.....	16
Gambar 3.8: Thinner.....	17
Gambar 3.9: Elektroda.....	17
Gambar 3.10: Kawat las mig.....	18
Gambar 3.11: Sarung tangan las.....	18
Gambar 3.12: Helm las otomatis.....	19
Gambar 3.13: Gunting plat.....	19
Gambar 3.14: Palu.....	20
Gambar 3. 15: Busi bekas.....	20
Gambar 3. 16: Tang.....	21
Gambar 3.17: Glue gun atau lem tembak.....	21
Gambar 3.18: Gerinda tangan.....	22
Gambar 3.19: Ampelas atau kertas pasir.....	22
Gambar 3. 20: Las listrik.....	23
Gambar 3. 21: Alat tulis.....	23
Gambar 3.22: Lakban kertas.....	24
Gambar 3. 23: Penekuk besi beton.....	24
Gambar 3.24: Apron las.....	25
Gambar 3.25: Mesin kompresor dan spraygun.....	25

Gambar 3.26: Masker.....	26
Gambar 3. 27: Earmuff atau penutup telinga.....	26

PROSES PEMBUATAN

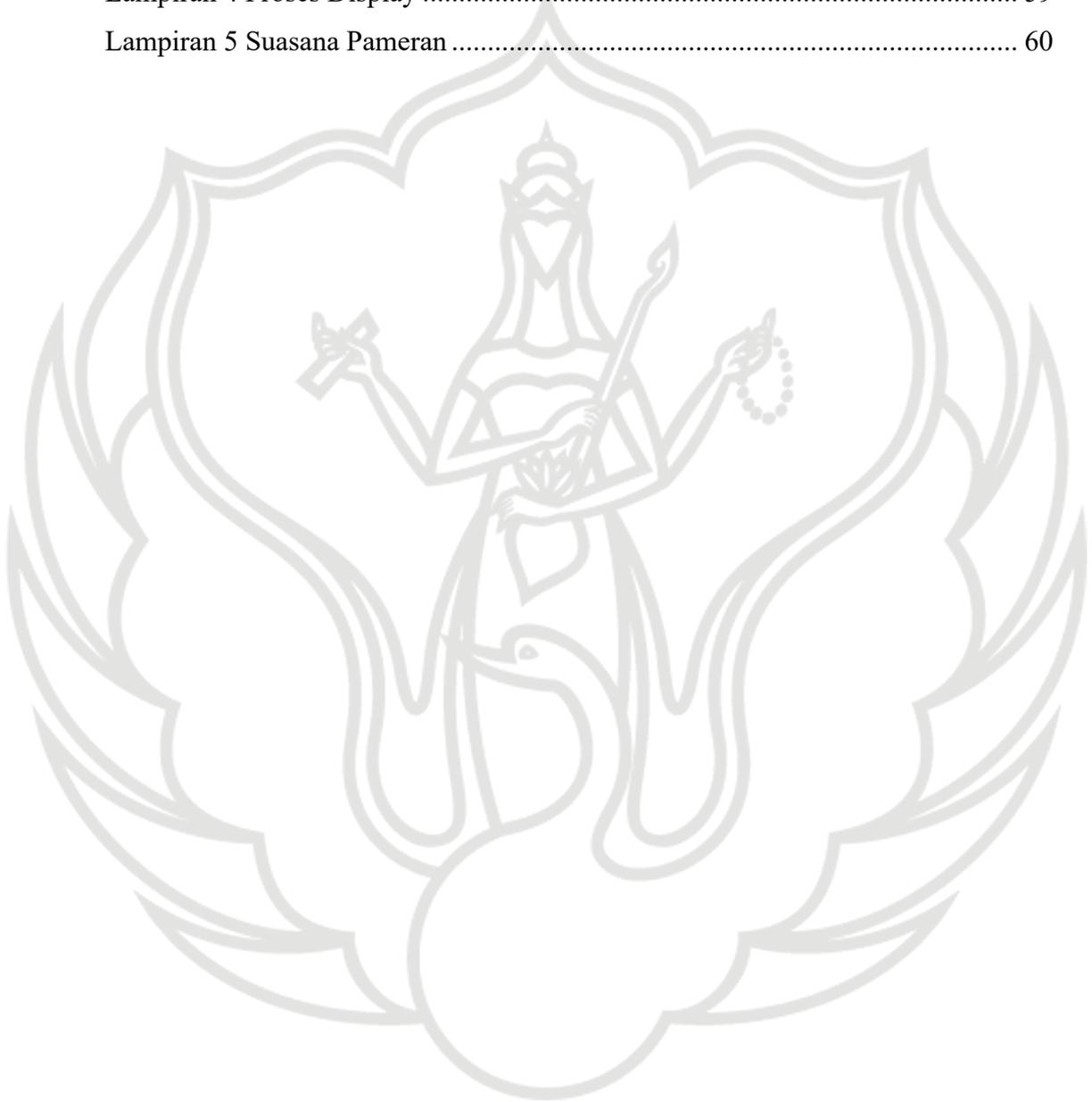
Gambar 3. 28: Sketsa karya.....	28
Gambar 3.29: Pembuatan maket.....	28
Gambar 3.30: Persiapan alat dan bahan.....	29
Gambar 3.31: Pemilihan besi beton.....	29
Gambar 3.32: Pemotongan besi beton.....	30
Gambar 3.33: Pembentukan besi beton.....	30
Gambar 3 34: Pengelasan besi beton.....	31
Gambar 3.35: Pembentukan pola kertas.....	31
Gambar 3.36: Penempelan kertas pada besi beton.....	32
Gambar 3.37: Pencetakan pola kertas pada plat besi.....	32
Gambar 3.38: Pemotongan plat besi.....	33
Gambar 3.39: Pembuatan tekstur pada plat besi.....	33
Gambar 3. 40: Pengelasan plat besi.....	34
Gambar 3.41: Pengampelasan karya.....	34
Gambar 3.42: Pengecatan dasar.....	35
Gambar 3.43: Pencampuran cat.....	35
Gambar 3.44: Pengecatan warna.....	36
Gambar 3.45: Pelapisan cat.....	36

FOTO KARYA

Gambar 4.1: Adhy Aksa, Tunduk, 2023, logam, 125 x 90 x 53 cm.....	39
Gambar 4.2: Adhy Aksa, Nafsu, 2023, Logam, 132 x 89 x 73 cm.....	41
Gambar 4.3: Adhy Aksa, Rela, 2023, Logam, 114 x 64 x 28 cm.....	43
Gambar 4.4: Adhy Aksa, Tekad, 2023, Logam, 137 x 59 x 26 cm.....	45
Gambar 4.5: Adhy Aksa, Damai, 2023, Logam, 97 x 126 x 119 cm.....	47
Gambar 4.6: Adhy Aksa, Kebersamaan, 2023, Logam, 87 x 82 x 96 cm.....	49
Gambar 4.7: Adhy Aksa, Hangus, 2023, Logam, 120 x 53 x 43 cm.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

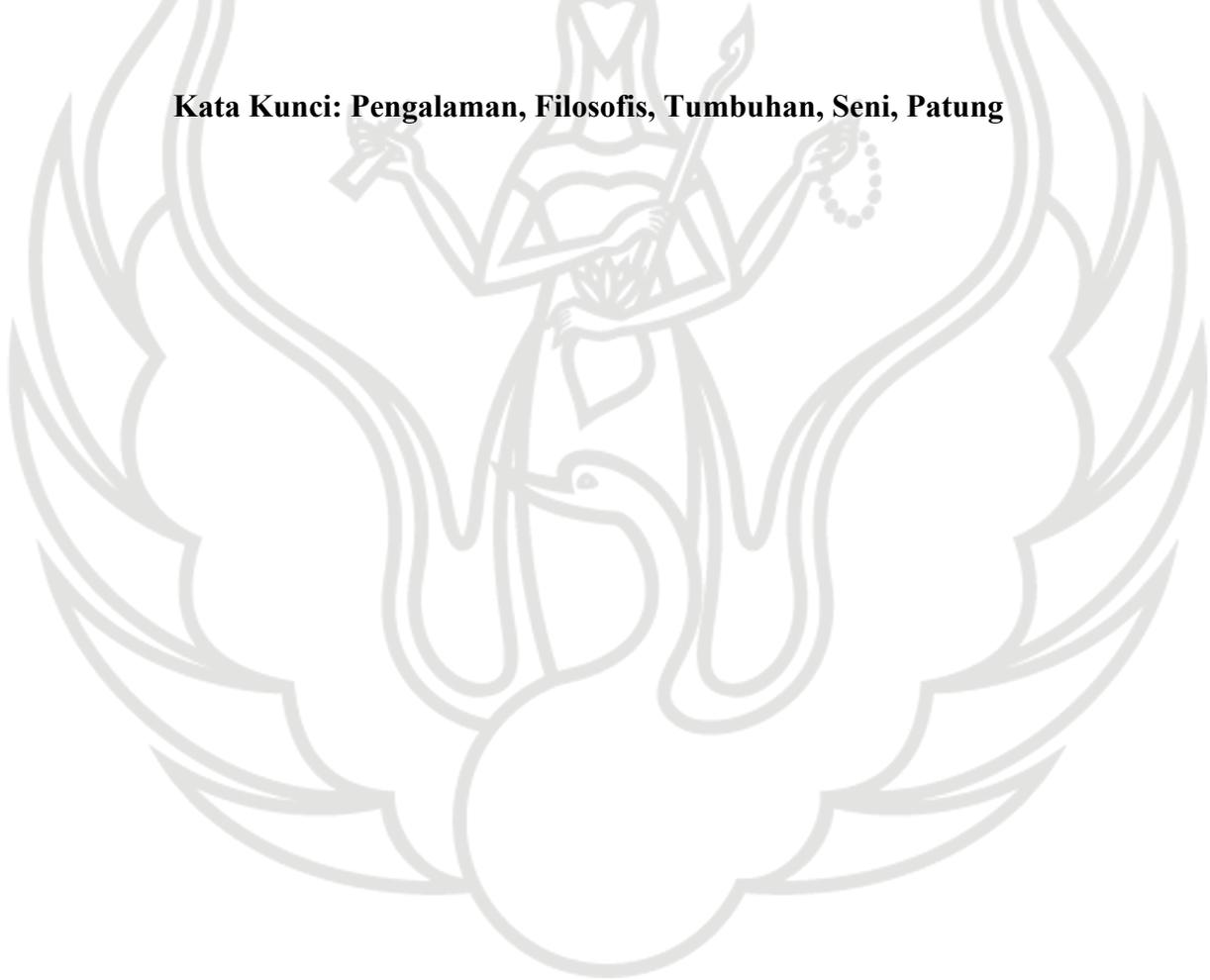
Lampiran 1 Data Diri Mahasiswa	55
Lampiran 2 Poster	57
Lampiran 3 Katalog.....	58
Lampiran 4 Proses Display	59
Lampiran 5 Suasana Pameran	60



ABSTRAK

Pengalaman Filosofis Melalui Tumbuhan merupakan pengalaman pribadi penulis dalam menemukan makna hidup dan nasehat-nasehat dalam bersikap yang didapatkan dari tumbuhan kemudian memberikan kebermanfaatan kepada hidup penulis. Selain memiliki nilai filosofis tumbuhan juga memiliki visual yang indah yang menjadi inspirasi berkarya. Melalui perenungan dan pengamatan yang mendalam, tugas akhir Pengalaman Filosofis Melalui Tumbuhan sebagai Ide Penciptaan Seni Patung akan diwujudkan dalam bentuk patung tumbuhan yang telah di abstraksi. Karya tugas akhir ini tidak secara langsung mengikuti bentuk tumbuhan namun juga merespon makna filosofis yang didapatkan dari pengalaman terhadap tumbuhan dan diolah lagi sesuai dengan kreativitas penulis.

Kata Kunci: Pengalaman, Filosofis, Tumbuhan, Seni, Patung



ABSTRACT

Philosophical Experience Through Plants is the author personal experience in finding the meaning of life and advice in attitude obtained from plants then providing benefits to the author life. In addition to having philosophical value, plants also have beautiful visuals that inspire work. Through deep contemplation and observation, the final project of Philosophical Experience Through Plants as an Idea for the Creation of Sculpture will be presented in the form of abstracted plant sculptures. This final project work does not directly follow the form of plants but also responds to the philosophical meaning obtained from experience with plants and processed again according to the author creativity.

Keywords: Experience, Philosophical, Plant, Art, Sculpture.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam begitu banyak menginspirasi manusia dalam berbagai hal seperti di bidang teknologi, bidang kesehatan, dan bidang kesenian. Pada bidang kesenian khususnya seni rupa alam sering kali dijadikan sebagai objek utama karya seni, keindahan alam membuat seniman tidak bisa untuk tidak mengabadikannya menjadi sebuah karya seni. Di zaman sekarang seniman begitu banyak berlomba-lomba untuk menciptakan hal baru atau unik namun nyatanya semua yang dianggap baru tersebut masih tetap memiliki unsur dari alam semesta ini. Seperti Plato, Aristoteles pun mengartikan kerja seni sebagai penggambaran atau tiruan (*mimesis*), namun dalam pengertiannya istilah ini memiliki arti positif. (Hauskeller, 2015:15).

Di kehidupan sehari-hari manusia seringkali menghadapi konflik baik itu secara langsung maupun batin. Dalam mengatasi konflik yang terjadi, manusia selalu belajar dari orang-orang yang lebih tua untuk mendapatkan nasehat agar tetap bisa tenang dalam menghadapi masalah. Nasehat-nasehat yang bersifat filosofis sering kali muncul sebagai perumpamaan pada situasi yang sedang dialami penulis, kemudian menjadi sebuah bahan renungan untuk kedepannya.

Dari banyaknya hal pada alam yang menginspirasi dalam membuat karya, penulis memilih mengangkat pesan-pesan filosofis yang didapatkan melalui tumbuhan yang sangat berkesan pada diri dan menjadi pembelajaran hidup bagi seniman. Bisa dikatakan semua bagian dari tumbuhan mempunyai pesan-pesan yang tersirat untuk kehidupan, jika kita melakukan pengamatan lebih mendalam kita akan menemukan informasi yang berarti untuk diri dan orang lain, dan dikomunikasikan melalui karya seni secara artistik dan mampu memberikan manfaat kepada manusia yang lain. Seni bukanlah masalah komunikasi biasa seperti penyampaian informasi. Komunikasi seni adalah komunikasi nilai-nilai berkualitas, baik kualitas perasaan maupun kualitas medium seni itu sendiri. Singkat kata, komunikasi seni adalah komunikasi pengalaman yang melibatkan kegiatan penginderaan, nalar, emosi, dan intuisi. (Sumardjo:2000, 31).

Melalui pengalaman masa kecil yang selalu diajarkan untuk merawat tumbuhan oleh ayahnya, penulis memiliki pengalaman pribadi dengan alam yaitu ketika masa anak-anak diajarkan untuk mencintai tanaman dengan cara menyiram tanaman rumah dengan rutin, memberikan pupuk, hingga memberikan nama pada setiap tanaman. Dan juga ketika tangan penulis teriris pisau, dengan memberikan daun kopasanda atau disebut juga daun kirinyuh yang telah diramu bisa mempercepat proses penyembuhan luka. Makna filosofis yang dapat dipetik dari daun kopasanda bagi penulis adalah kita hidup di bumi ini harus bermanfaat bagi lingkungan sekitar meskipun itu mengorbankan bagian dari diri kita tanpa berharap apapun dari pengorbanan itu layaknya tumbuhan kosapanda yang mengorbankan daunnya untuk dijadikan sebagai obat untuk menyembuhkan luka manusia tanpa mengharapkan balasan apapun dari manusia. Pengalaman masa kecil itu membuat penulis punya ketertarikan lebih terhadap tumbuhan sampai pada beranjak dewasa penulis sering diberi nasehat dari orang-orang terdekat yang berasal dari filosofi tumbuhan. Salah satu contoh yang sering kita dengar adalah ilmu padi, jadilah seperti padi makin berisi makin merunduk. Semakin banyak ilmu semakin rendah hati dan tau diri.

Sebagai manusia yang hidup dekat dengan lingkungan pesisir, penulis sering melihat *mangrove* atau hutan bakau yang banyak ditanam di bibir pantai. Hutan bakau berfungsi sebagai lingkungan hidup biota laut, mengurangi abrasi, hingga mencegah terjadinya tsunami. Semuanya itu bisa terjadi dikarenakan hutan bakau ditanam dalam jumlah yang banyak sehingga akar-akar dari hutan bakau mampu memecah gelombang laut. Makna filosofis yang penulis dapatkan dari hutan bakau yaitu tentang kebersamaan dan kerja sama. Jika kita menghadapi satu masalah, masalah tersebut akan lebih mudah dan cepat teratasi jika kita bersama-sama untuk mencari solusi baik itu dengan cara memberikan ide, tenaga, atau bantuan lainnya.

Pengalaman lain yang penulis miliki ialah, ketika melihat akar yang mampu mengangkat atau menghancurkan semen beton, ini mengandung makna jika kita sudah memiliki tekad yang kuat rintangan apapun pasti akan terselesaikan selama kita tidak menyerah pada keadaan. Pada saat memasuki hutan, penulis melihat begitu banyak tumbuhan yang hidup bersama tanpa harus mematikan

tumbuhan lainnya, ini bermakna bahwa kita hidup di dunia tidak perlu untuk saling membunuh, membenci, atau perang untuk bisa hidup dengan layak di dunia tapi marilah kita hidup bersama dan saling berbagi karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan. Pengalaman berikutnya adalah ketika penulis menyirami tanaman terlalu sering karena berharap agar cepat tumbuh besar ternyata yang terjadi adalah sebaliknya yaitu tanaman menjadi layu bahkan akan mati jika mendapatkan air yang berlebihan, dari sini kita bisa belajar bahwa hal yang kita rasa baik bagi kita akan merubah menjadi hal buruk jika berlebihan, seperti bekerja yang berlebihan untuk mendapatkan kekayaan yang berlimpah namun mengorbankan kesehatan badan dan jika sudah memiliki banyak harta kita tentunya tidak akan tenang karena bisa menjadi incaran orang jahat, maka dari itu kita harus tahu takaran kebutuhan batin dan rohani kita jangan hanya mengikuti nafsu semata.

Dalam hal pengembangan diri penulis seringkali berpindah-pindah tempat untuk mencari ilmu baru agar bisa menjadi lebih baik lagi, seperti tanaman yang ditanam pada pot kecil pertumbuhannya akan melambat karena kurangnya nutrisi dsb, maka dari itu tanaman yang memiliki potensi untuk lebih besar akan dipindahkan ke pot yang lebih besar sama halnya dengan manusia jika ingin berkembang maka carilah ilmu sebanyak-banyaknya dimanapun jangan hanya berdiam di satu tempat. Bagi penulis jika kita telah memiliki ilmu haruslah kita membagi ilmu tersebut kepada orang lain agar bermanfaat kepada orang banyak sama halnya dengan pohon pisang, pohon pisang akan tetap bertahan hidup sebelum berbuah kemudian akan mati dengan sendirinya dan hasil buah itu bisa dinikmati oleh makhluk disekitarnya. Manusia harus seperti pohon pisang setidaknya sebelum mati kita harus memberikan manfaat di sekitar kita.

Pada saat menghadapi sebuah masalah penulis selalu tetap tenang agar dapat memahami sumber masalahnya, tidak tergesa-gesa mengambil keputusan supaya mencegah terjadinya masalah baru, ini seperti ketika kita hendak memetik bunga mawar tanpa memperhatikan bagian sisi lain dari tanaman mawar karena sudah terlena oleh keindahan bunganya hingga membuat tangan kita terluka akibat terkena duri dari mawar tersebut karena kita tidak memperhatikan dengan cermat. Untuk mencegah masalah yang akan timbul di masa depan penulis selalu berusaha melakukan yang terbaik di masa sekarang karena apa yang kita tanam itu yang kita

tuai, berkaca pada keadaan bumi sekarang dimana bumi semakin panas akibat pemanasan global karena banyaknya tingkah laku manusia yang tidak peduli pada alam salah satunya pembakaran hutan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, ini merupakan contoh nyata bahwa ketika kita menyakiti makhluk lain pasti semua akan kembali pada diri kita bahkan bisa merugikan orang di sekitar kita juga.

Keindahan visual dan makna filosofis yang dimiliki tumbuhan yang juga erat kaitannya dengan pengalaman hidup penulis, mendorong penulis untuk menjadikannya sebagai ide penciptaan seni patung.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Bertolak dari latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan penciptaan:

1. Bagaimana pengalaman filosofis melalui tumbuhan diwujudkan dalam karya patung?
2. Melalui media dan teknik apa yang digunakan untuk mewujudkan ke dalam seni patung?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan
 - a. Mengetahui seberapa penting pengalaman filosofis melalui tumbuhan untuk manusia.
 - b. Mencari nilai dan kemungkinan estetis dari pengalaman filosofis melalui tumbuhan.
 - c. Menciptakan karya seni patung yang mengangkat nilai dan pembelajaran dari pengalaman filosofis melalui tumbuhan.
2. Manfaat
 - a. Dapat memahami kebermanfaatan pengalaman filosofis untuk diri sendiri.
 - b. Dapat mengetahui manfaat filosofis tumbuhan terhadap kehidupan manusia khususnya.
 - c. Dapat menemukan bentuk artistik alami pada tumbuhan khususnya pada konsep filosofis tumbuhan.

D. MAKNA JUDUL

Agar judul dapat dipahami secara baik dan benar berikut penjabaran setiap kata dari "Pengalaman Filosofis Melalui Tumbuhan Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung".

- **Pengalaman**
Yang pernah dialami (dirasai, dijalani, ditanggung, dan sebagainya). (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengalaman>, diakses 9 Oktober 2023). Dalam karya patung, penulis membentuk visual patung berdasarkan pengalaman yang pernah penulis rasa dan jumpai.
- **Filosofis**
Berdasarkan filsafat. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/filosofis>, diakses 9 Oktober 2023). Penulis melakukan pengamatan mendalam pada tumbuhan yang pernah dijumpai dan mendapatkan makna tentang kehidupan kemudian menjadikannya sebuah karya patung.
- **Melalui**
Menempuh (jalan, ujian, percobaan, dan sebagainya); melintasi, melewati. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/melalui>, diakses 9 Oktober 2023). Dengan merawat, melihat, dan merasakan manfaat tumbuhan penulis bisa mendapatkan makna filosofis yang kemudian dijadikan sebagai karya seni.
- **Tumbuhan**
Sesuatu yang tumbuh, tumbuh-tumbuhan. Biasanya tumbuh sendiri atau ditanam orang: ubi termasuk ~ menjalar. Makhluk hidup yang berinti sel mengandung klorofil. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tumbuhan>, diakses 9 Oktober 2023).
- **Sebagai**
Kata depan yang menyatakan hal yang serupa; sama; semacam (itu). (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sebagai>, diakses 9 Oktober 2023).
- **Ide**

Pokok isi yang dibicarakan berupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak ditengahkan. (Susanto, 2011:187).

- Penciptaan

Proses, cara, perbuatan menciptakan.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penciptaan>, diakses 9 Oktober 2023)

- Seni

Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spritual. (Susanto, 2011:354).

- Patung

Seni yang menggambarkan objek hasil pengamatan atau hasil imajinasi dalam wujud material padat dan bersifat tiga dimensi. (Wibowo, 2020:113)

Dengan demikian makna dari **Pengalaman Filosofis Melalui Tumbuhan Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung** adalah menciptakan karya seni patung 3 dimensi berdasar atas pengalaman filosofis melalui tumbuhan yang pernah dialami. Tugas Akhir ini juga merupakan alat yang dapat digunakan dalam keilmuan kehidupan bersosialisasi dan memahami diri penulis.